

Menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Tenggung Dajjah Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura melalui perpustakaan desaHimma Ellhaya¹, Achmad Room Fitrianto²^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*ellhayabaruhimma@gmail.com**ABSTRAK**

Di era globalisasi ini, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan serta memajukan negara. Dalam hal ini literasi sangatlah diperlukan karena membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan kita. Banyak orang yang sukses dan cerdas karena kecintaan mereka terhadap buku. Perpustakaan sebagai jantung dari pengetahuan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan dan budaya membaca. Perpustakaan merupakan suatu ruangan atau bagian dari gedung yang berisi buku-buku koleksi yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah atau tempat perpustakaan tersebut berada. Mengingat pentingnya perpustakaan sebagai penunjang pendidikan masyarakat, maka MEES (Mahasiswa Entrepreneurship Ekonomi Syariah) berupaya untuk membangun dan mendirikan perpustakaan untuk masyarakat yang belum mempunyai fasilitas perpustakaan di daerahnya. Daerah yang dipilih untuk dibangun perpustakaan berlokasi di desa Tenggung Dajjah Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci : Perpustakaan, Pendidikan, Tenggung Dajjah

ABSTRACT

In this era of globalization, society has a very important role in educating and advancing the country. In this case literacy is very necessary because reading is an activity that is very useful and very important in our lives. Many people are successful and smart because of their love of books. library as the heart of knowledge has a very important role in the development of education and reading culture. Library is a room or part of a building that contains collection books that are arranged and arranged in such a way that they are easy to find and use whenever needed by the reader. Libraries function as a vehicle for education, research, conservation, information, and recreation to increase intelligence and empowerment of the nation. A well-organized and systematic library can directly or indirectly provide benefits for the teaching and learning process at the school or where the library is located. Given the importance of libraries as a support for public education, MEES (Islamic Economics Entrepreneurship Student) seeks to build and manage libraries for people who do not have library facilities in their area. The area chosen to build the library is located in the village of Tenggung Dajjah, Klampis District, Bangkalan Regency.

Keywords: Library, Education, Tenggung Dajjah.**Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Elhaya, H., & Fitrianto, A. R. (2023). Menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Tenggung Dajjah Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura melalui perpustakaan desa. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 162-177. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.16256>

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern, masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti arus akan tetapi jangan sampai tenggelam di dalamnya. Artinya masyarakat juga ikut andil atau ambil bagian dalam menciptakan serta mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah mengenai tingkat pendidikan masyarakat. pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan serta kualitas sumberdaya manusia mulai dari potensi, kreativitas, ketrampilan, dan lain sebagainya. Pendidikan erat kaitannya dengan literasi masyarakat. Rendahnya literasi atau minat baca masyarakat akan memperburuk mutu pendidikan. Pentingnya kegiatan membaca seharusnya dimulai sejak dini dan harus dibiasakan untuk membaca. Karena minat baca masyarakat Indonesia sekarang terutama pada anak-anak relatif sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya. Budaya baca yang tinggi akan semakin mendorong terciptanya kemajuan yang akan berdampak pada perkembangan diri seseorang. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu diperlukannya fasilitas yang dapat menarik masyarakat untuk membaca buku. Dalam hal ini diperlukan sebuah fasilitas sebagai sarana masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan bahan bacaan berupa buku. Perpustakaan merupakan pusatnya berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itulah perpustakaan bisa menjadi pusat pendidikan terbaik bagi masyarakat untuk memperoleh dan mempelajari ilmu pengetahuan. Tenggung Dajjah adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Berada di bagian utara pulau Madura yang luasnya kurang lebih 5,38 km^2 . Desa Tenggung Dajjah Terdiri dari berbagai Dusun, antara lain yaitu Dusun Larangan, Tenggung Barat, Tenggung Timur, Kholpoguk, Ga'ongga'an, Duko, Probungan. Mayoritas masyarakatnya beragama islam yang dapat dilihat dan didukung oleh kondisi sosial budaya yang membuat meningkatnya tradisi islam dan menjunjung tinggi ilmu agama. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakatnya lebih memilih untuk menempuh pendidikan pesantren daripada pendidikan formal. Ini merupakan salah satu hal yang

mendasari pihak MEES (Mahasiswa *Entrepreneurship* Ekonomi Syariah) Universitas Islam Negeri Surabaya untuk melakukan pembangunan perpustakaan di desa tersebut. Perpustakaan ini merupakan suatu lembaga pendidikan non formal dan sebagai sarana penunjang pendidikan formal. Selain itu, di Desa Tenggun Dajjah memang belum mempunyai fasilitas perpustakaan yang memadai. Dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunaannya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah atau tempat perpustakaan tersebut berada. Oleh karena itu mahasiswa dari kelas B prodi Ekonomi Syariah menggagas pendirian perpustakaan yang berlokasi di desa tersebut dengan tujuan untuk memperkaya wawasan masyarakat dengan menyediakan fasilitas berupa layanan baca / perpustakaan.

B. LANDASAN TEORI

Secara sosiologis keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari tatanan masyarakat (Rahmawati, 2021). Perpustakaan secara khusus mengemban berbagai macam fungsi. Ada beberapa fungsi penting perpustakaan, diantaranya menurut Bafadal:

1. Fungsi Edukatif, dalam perpustakaan disediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan muris-muris belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun tempat belajar di lingkungan lembaga pendidikan.

2. Fungsi Informatif, perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa bukubuku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video, tape recorder dan sebagainya. Disamping itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak, seperti buku, majalah dan sejenisnya serat karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khasanah budaya hasil pemikiran masyarakat.
3. Fungsi Tanggung Jawab dan Administrasi, Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap pengunjung perpustakaan harus dicatat oleh petugas perpustakaan. Bagi pengunjung harus menunjukkan kartu anggota, atau kartu identitas yang lain, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Selain itu, apabila terlambat mengembalikan maupun menghilangkan buku atau koleksi perpustakaan akan didenda atau harus menggantinya.
4. Fungsi Riset, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa perpustakaan menyimpan koleksi dengan berbagai bentuk, baik buku, majalah maupun koleksi yang lain. Adanya bahan pustaka yang lengkap tersebut memberikan peluang bagi pengguna perpustakaan di perguruan tinggi, baik mahasiswa maupun dosen untuk melakukan penelitian di sisi. Riset atau penelitian dapat dilakukan di perpustakaan terkait dengan penelitian pustaka atau "*library research*", sehingga keberadaan bahan kajian aka mempermudah peneliti mengakses informasi bahan bacaan sebagai sumber maupun bahan riset yang dilakukan. Dengan demikian perpustakaan memberikan kontribusinya dalam tri dharma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dan penelitian.
5. Fungsi Rekreatif, fungsi rekreatif perpustakaan menunjukkan, bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, sehingga setelah mengikuti perkuliahan atau pembelajaran mereka menuju ke perpustakaan untuk refreshing dengan membaca buku-buku ringan yang tidak

terkait dengan materi pembelajaran, misalnya buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya. Kelima fungsi inilah yang akan dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola untuk meningkatkan layanan perpustakaan bagi para pengguna (user). Diantaranya adalah meningkatkan koleksi, layanan, sarana prasarana dengan memanfaatkan teknologi terkini, serta menyediakan layanan dan akses ke sumber informasi bagi pengunjung informasi.

C. METODE PENELITIAN

Pendampingan dan pengembangan komunitas dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Menurut (Munawar, 2007) pendekatan ABCD merupakan salah satu model pendekatan yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat, yang menekankan pada potensi-potensi ataupun asset yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat ataupun wilayah. Ada beberapa tahapan dalam pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) ini meliputi:

1. Tahap inkulturasi. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi oleh pihak Mahasiswa Entrepreneurship Ekonomi Syariah (MEES) di desa Tenggun Dajjah serta melakukan pengenalan kepada pihak kepala desa dan masyarakat yang ada di Desa Tenggun Dajjah.
2. Tahap *Discovery*. Pada tahap ini dilakukan identifikasi serta pemetaan aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Tenggun Dajjah. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia maupun sarana serta prasarana yang tersedia di Desa Tenggun Dajjah. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada pihak kepala desa Tenggun Dajjah serta observasi lapangan terkait aset potensial yang dimiliki.
3. Tahap *Design*. Berdasarkan hasil identifikasi maka akan dirancang program yang relevan serta mendiskusikan program tersebut dengan pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah kepala desa serta masyarakat di Desa Tenggun Dajjah.
4. Tahap *Define*. Pada tahapan ini merupakan operasional pelaksanaan yang telah ditentukan pada saat tahapan design. Selama program ini berjalan, pihak MEES juga mendapatkan dukungan serta saran dan kritik yang membangun dari pihak kepala desa maupun masyarakat Tenggun Dajjah agar program yang dijalankan bisa maksimal.

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dilakukan sebagai bagian dari program kegiatan Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 12 bulan November sampai dengan tanggal 10 bulan Januari 2021, di Desa Tenggun Dajjah Kecamatan Klampis Kabupaten Madura. Program ini dilakukan secara aktif oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan yang mempraktekkan ide-ide kreatif dalam kegiatan sosial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis pentingnya peran perpustakaan terhadap literasi masyarakat, selanjutnya merupakan realisasi pelaksanaan tahapan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) oleh pihak MEES (*Mahasiswa Entrepreneur Ekonomi Syariah*) di Desa Tenggun Dajjah antara lain:

1. Tahapan inkulturasi

Adapun tahapan inkulturasi yang dilakukan oleh pihak MEES di Desa Tenggun Dajjah adalah sebagai berikut:

- 1) Survei lokasi kegiatan

Desa Tenggun Dajjah yang merupakan sebuah desa yang jauh dari fasilitas penunjang pendidikan seperti perpustakaan dan jika ada perpustakaan yang dekatpun tidak melayani semua masyarakat secara optimal. Sebagian dari anggota masyarakat desa Tenggun Dajjah juga masih menjalani pendidikan, mulai dari taman kanak – kanak, hingga perguruan tinggi, ditambah lagi dengan adanya kelompok tani, kelompok ternak, kelompok pengrajin, kelompok PKK, dan lainnya yang semuanya selalu aktif dalam pengembangan diri baik dalam kelompoknya maupun individu untuk terus berkarya, berusaha, dan berwiraswasta. Semua dari elemen masyarakat desa Tenggun Dajjah ini tentunya sangat berkaitan atau tidak lepas dari sarana pembimbing yang berupa buku. Maka dari itu, kami kelompok mahasiswa mahasiswi Entrepreneurship Ekonomi Syariah menggagas pendirian Perpustakaan di desa Tenggun Dajjah sebagai salah satu sarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan buku bagi masyarakat. Selain itu perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu jalan untuk mencapai SDA yang berkualitas di masa mendatang.

2) Penyampaian tujuan kegiatan

Peresmian pembangunan perpustakaan diawali dengan melakukan kerjasama antara pihak MEES dengan kepala desa dan juga masyarakat desa Tenggun Dajjah yang dituangkan dalam berbagai macam surat-surat kerjasama. Kerjasama ini mencakup pengelolaan dan pengawasan perpustakaan. Perpustakaan dibangun di ruangan kosong yang terletak di balai desa Tenggun Dajjah karena lokasinya dinilai sangat strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk mengakses perpustakaan. Setelah ditentukan lokasinya pihak MEES berangkat ke lokasi tersebut serta melakukan survei dan juga penataan tempat serta buku-buku yang dibawa.



Gambar 1. Penandatanganan surat kesepakatan dengan kepala desa

3) Pengenalan serta pendekatan kepada masyarakat Desa Tenggun Dajjah

Pihak MEES mengajak masyarakat Desa Tenggun Dajjah untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan pembukaan perpustakaan. Sebelumnya, pihak MEES melakukan penyebaran pamflet guna menginformasikan kepada warga mengenai tanggal dan waktu pembukaan serta berbagai macam event yang akan dilaksanakan. Selain itu, penyebaran pamflet juga berfungsi sebagai kegiatan promosi perpustakaan yang merupakan suatu langkah yang diperlukan untuk menarik minat agar berkunjung ke perpustakaan. Penyebaran pamflet dilakukan dengan cara membagikannya di sekolah-sekolah terdekat dan juga menempelkannya ditempat-tempat yang sekiranya strategis sehingga bisa dilihat dan menjangkau banyak orang. Hal ini berfungsi sebagai sarana promosi usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memberikan dorongan sebagai langkah awal yang berorientasi pada sukses dan tercapainya tujuan dari perpustakaan ini sendiri. Proses pengenalan ini mencakup berbagai target yang diinginkan oleh pihak terkait. Yaitu agar masyarakat mengetahui fasilitas perpustakaan, koleksi buku, jenis layanan, dan lain sebagainya.

Dengan penyebaran pamflet ini pula masyarakat juga diharapkan dapat mengajak masyarakat lain untuk turut ikut serta memeriahkan pembukaan perpustakaan.



Gambar 2. Penyebaran pamflet di sekolah-sekolah

4) Observasi tempat pendirian perpustakaan

Peninjauan tempat yang dilakukan bertujuan untuk analisis kelayakan tempat. Tempat pendirian perpustakaan dilakukan di kantor Desa Tenggung Dajjah.



Gambar 3. Observasi tempat pendirian perpustakaan

5) Wawancara kepada pihak kepala desa Tenggung Dajjah. Proses inkulturasi oleh pihak MEES memperoleh respon yang positif dari pihak kepala desa serta masyarakat Desa Tenggung Dajjah. Hal ini disampaikan oleh bapak kepala desa sendiri yang memberikan tempat pendirian perpustakaan yaitu di Balai Desa serta adanya antusiasme dari masyarakat. pihak kepala desa mempercayakan

operasional perpustakaan kepada pihak MEES serta berharap masyarakat setempat juga ikut andil terhadap perkembangan perpustakaan.

2. Tahapan discovery

Pada tahapan ini, ada beberapa langkah yang dijalankan antara lain yaitu:

- 1) Observasi kondisi balai desa yang akan dijadikan tempat berdirinya perpustakaan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seta meninjau kondisi dari bangunan agar pendirian perpustakaan bisa berjalan secara optimal.
- 2) Wawancara dengan pihak kepala desa serta diskusi terkait pengembangan program.

Tabel. 1 Pemetaan Aset yang dimiliki Desa Tenggung Dajjah Selaku Lokasi Program Pendirian Perpustakaan

No	Aset	Keterangan
1	Ruang perpustakaan	Ruang perpustakaan berada di salah satu ruangan Kantor Desa Tenggung Dajjah yang luasnya kurang lebih 4 x 4 meter
2	Peralatan dari Kantor Kepala Desa Tenggung Dajjah	Berupa sebuah meja besar
3	Koleksi buku	Buku yang terkumpul berjumlah kurang lebih 100 buku dengan jenis buku fiksi dan non-fiksi
4	Donasi buku	Sistem donasi dilakukan dengan cara menyumbangkan buku melalui pengelola perpustakaan untuk kemudian dikategorikan sesuai jenisnya
5	Antusiasme masyarakat	Pada saat pembukaan perpustakaan, banyak sekali masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan dengan frekuensi kunjungan rata-rata 10 orang perhari

3. Tahapan design

Dalam tahapan design ini pihak MEES bekerja sama dengan pihak kepala desa terkait dengan perancangan program perpustakaan. Aset yang sebelumnya sudah

dipetakan, dalam tahapan ini akan dibentuk dan direalisasikan melalui program kerja. Dikarenakan pendampingan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), maka program kerja yang dibuat akan menyesuaikan dan memanfaatkan aset yang dimiliki yang kemudian didiskusikan dengan pihak kepala desa sebelum pelaksanaannya.

Berikut merupakan desain program yang telah dibuat pihak Mahasiswa Entrepreneur Ekonomi Syariah :

Tabel 2. Desain Program MEES

Waktu	Kegiatan	Tujuan	Keperluan	Anggaran
Desember	Penyusunan proposal kegiatan	Perizinan pendirian perpustakaan	Kertas, map, dan mika.	Rp. 20.000
Desember (minggu ke-4)	Survei lokasi	Penentuan tempat pendirian perpustakaan	Banner	Rp. 85.000
Januari (minggu ke-1)	Pembersihan tempat pendirian perpustakaan	Penyusunan buku	Buku, rak buku, buku daftar pengunjung, pulpen.	Rp. 500.000
Januari (minggu ke-2)	Promosi peresmian perpustakaan	Pengenalan perpustakaan kepada masyarakat	Pamflet, banner	Rp. 120.000
Januari minggu ke-3)	Peresmian perpustakaan serta lomba	Pembukaan perpustakaan disertai pengadaan lomba untuk menarik	Hadiah lomba menggambar dan mearnai untuk para generasi	Rp. 200.000

antusiasme muda
masyarakat

4. Tahapan define

Pada tahap terakhir ini berisi mengenai proses realisasi perencanaan program kerja yang telah disetujui sebelumnya. Pada tahap ini satu persatu rencana diwujudkan. Perencanaan tersebut mulai dari:

1) Peresmian perpustakaan



Gambar 4. Peresmian perpustakaan

Peresmian dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan serta mengajak masyarakat untuk turut berperan secara aktif dalam program literasi. Peresmian ini diikuti oleh kepala desa, pihak MEES, serta masyarakat Desa Tenggung Dajjah. Peresmian ini juga merupakan bentuk dari keseriusan pihak MEES dalam pendirian perpustakaan.

2) Pengindukan serta pelabelan buku

Dalam pengindukan serta pelabelan, buku dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Disusun di rak khusus buku sejenis serta dikelompokkan menurut genre buku. Tujuan dari pengelompokan buku ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mencari buku yang diinginkan.

3) Sistem layanan peminjaman buku

Sistem yang kami gunakan dalam pengelolaan perpustakaan di Desa Tenggung Dajjah adalah dengan sistem pelayanan terbuka. Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*) dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada pengguna untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan

4) Pengadaan donasi buku

Sebelumnya, buku yang didapatkan pihak MEES berasal dari sumbangan anggota dan juga beberapa donatur. Donasi yang dilakukan bisa berbentuk buku (baik buku baru maupun bekas) dan juga uang. Pada tahap ini akan dilakukan penyaluran buku yang telah dikumpulkan dari donator kepada perpustakaan. Sebelumnya, buku tersebut dikumpulkan terlebih dahulu di penanggung jawab bagian perbukuan lalu buku-buku donasi dibungkus satu paket dan dikirim dengan rapi kepada pustakawan agar ditata dan disesuaikan dengan jenis buku. Sebelum dikirim dilakukan tahap penyiangan terlebih dahulu yaitu dengan memisahkan antara buku yang masih layak digunakan dengan buku yang sudah tidak layak digunakan. Buku yang masih layak digunakan akan dikirim ke perpustakaan dan yang sudah tidak layak digunakan akan didaur ulang.

5) Pos baca

Pos baca merupakan tempat untuk para pengunjung perpustakaan membaca buku. Dalam pos baca ini disediakan tempat yang nyaman dengan harapan masyarakat bisa menikmati suasana membaca buku dan dengan mudah menyerap ilmu dari buku yang telah dibaca.

6) Pengadaan lomba

Tujuan utama dari pengenalan suatu proyek sosial adalah antusiasme dari masyarakat. Dalam hal ini, pihak MEES mengadakan berbagai macam event yang bertujuan untuk memeriahkan pembukaan perpustakaan. Salah satunya yaitu mengadakan lomba menggambar. Banyak masyarakat yang berminat mengikuti kegiatan ini terutama dari kalangan anak kecil. Kegiatan pelaksanaan lomba ini berfungsi sebagai ajang untuk mengasah minat dan bakat dari generasi muda di desa Tenggun Dajjah serta juga bermanfaat untuk melatih kemampuan fokus, disiplin, dan berkenalan dengan lingkungan baru. Hal ini dilakukan sebagai langkah mewujudkan perpustakaan yang tidak hanya berguna sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan hiburan sehingga masyarakat desa terutama generasi muda tidak akan mudah merasa bosan ketika mengunjungi perpustakaan.



Gambar 5. Lomba mewarnai guna meningkatkan kreativitas generasi muda

Lomba mewarnai ini banyak diikuti oleh anak-anak dari kalangan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga sekolah menengah atas. Mereka dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka lewat berbagai lomba yang disediakan. Pihak MEES juga memberikan hadiah kepada para peserta yang memenangkan lomba supaya lebih terpacu dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, pihak MEES juga berharap dengan diadakan lomba ini masyarakat semakin mengenal dan menyukai perpustakaan sehingga berpengaruh kepada tingginya minat baca para generasi muda.



Gambar 6. Pemberian hadiah dan sertifikat para peserta pemenang lomba

Pemberian hadiah dan juga sertifikat lomba dilakukan oleh perwakilan dari pihak MEES dan juga kepala desa Tenggung Dajjah sendiri. Tujuan pemberian hadiah ini adalah sebagai motivasi kepada para peserta lomba agar lebih antusias dan semangat dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu

tujuan. Oleh karena itu diperlukannya fasilitas yang dapat menarik masyarakat untuk membaca buku. Pengetahuan umat manusia hampir seluruhnya telah tercatat dalam bentuk buku dan bahan pustaka lainnya, sampai batas tertentu yang terhimpun dalam koleksi sebuah perpustakaan sehingga segala apa yang telah dicapai manusia telah tercatat. Sukardi mengatakan bahwa: "Pendidikan pada dasarnya merupakan pemindahan dan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan, jadi segala macam yang dilestarikan dalam perpustakaan kepada angkatan generasi berikutnya". Oleh karena itu perpustakaan merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan dengan cara mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi/pengetahuan yang dibutuhkan.



Gambar 7. Masyarakat khususnya generasi muda sedang membaca buku

E. KESIMPULAN

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu diperlukannya fasilitas yang dapat menarik masyarakat untuk membaca buku. Perpustakaan desa sangatlah berperan dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa harus benar-benar mendukung terciptanya kemakmuran masyarakat tersebut. Ada beberapa nilai-nilai dasar perpustakaan desa yaitu hakekat perpustakaan desa, sejarah kebudayaan dan pelestarian budaya, layanan masyarakat, sarana belajar masyarakat, pengembangan budaya baca, referensi dan penelitian sederhana, pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan, serta makna nilai

praktis. Nilai-nilai dasar yang ada dalam perpustakaan desa tersebut bisa dijadikan sebagai sumber informasi utama bagi perpustakaan desa dalam melayani masyarakat, baik yang mau belajar, meneliti, berkarya, memperluas wawasan, mencari pengetahuan baru serta informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu perpustakaan desa dapat diukur berdasarkan pada tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pusat pelayanan informasi dan rekreasi masyarakat. Perpustakaan desa yang dikelola dengan baik dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan yang berpengaruh terhadap minat baca masyarakat. Perpustakaan desa sangatlah berperan dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Masih terdapat banyak kekurangan dalam pendirian perpustakaan ini seperti terbatasnya jumlah buku yang tersedia. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya kami mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain yang lebih kompeten agar perpustakaan yang kami dirikan semakin besar dan berkembang. Kami juga akan berusaha mencari donatur sebanyak-banyaknya agar jumlah buku yang tersedia semakin banyak dan lengkap sehingga hal itu akan berdampak pada kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi dan juga pengetahuan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proyek ini. Yaitu kepada kepala desa Tenggung Dajjah beserta seluruh warganya yang telah bersedia mengizinkan pihak MEES mendirikan perpustakaan di daerahnya. Terimakasih juga kepada para donatur yang telah ikhlas memberikan bantuannya baik berupa uang maupun buku yang berguna untuk kelancaran proses pendirian perpustakaan. Dan ucapan terimakasih kami haturkan juga kepada bapak Achmad Room Fitrianto selaku dosen Mata Kuliah Intreprenur karena telah membimbing kami sehingga kami mampu menyelesaikan proyek kelas ini dengan lancar tanpa hambatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. (2015). Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, 22(3), <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/210/202> diakses pada tanggal 11 Januari pukul 08.00 WIB.
- Acmad, R.F., Dkk. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Pemeliharaan Bendungan Gondrok: Sebuah Aksi Partispatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 80.
- Mubasyaroh. (2016). Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, Jurnal Libraria, 4(1), 81-83.
- Acmad, R.F. (2017). Religious Activities and Empowerment: Sustainable Livelihood Framework Approach in Enhancing the Desa Desa Luworo Potencies, Journal IAIN Gorontalo, 17(1):226-247).
- Darmono. (2015). Layanan Perpustakaan Desa Untuk Manumbuhkan Kegemaran Membaca Masyarakat. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arif, M. (2016). Pengaruh Perpustakaan Gampong Terhadap Minat Baca Buku Agama Bagi Masyarakat Lambaro Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar". Skripsi--Ar Aniry Darussalam-Banda Aceh.
- Rahmawati, Ratih; Blasius Sudarsono. (2012). Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak Ratih Rahmawati, Blasius Sudarsono. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 Nomor 43 2007 Tentang Perpustakaan.
- Samsuri, Adriani Dkk. (2021). Pendekatan Abcd Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah, Buletin Abdi Masyarakat Vol. 1 No. 2.
- Munawar (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII. No. 2.
- Rahmawati (2021). Sistem Repositori di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang.